

**UPAYA GURU PEMBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DALAM BELAJAR
DI MTS NEGERI 02 KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**SULISTRI
NIM. 14641002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di tempat

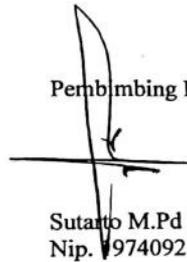
Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan dan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara SULISTRI yang berjudul “ Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di MTsN 02 Kepahiang “ sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian terima kasih.

Wasalammualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Sutanto M.Pd
Nip. 19740921 200003 1 001

Pembimbing II



Afrizal M.Pd

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nam : SULISTRI

NIM : 14641002

Tempat/Tanggal Lahir : Sosokan Taba, 14 Maret 1989

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksisesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 2019

Penulis



Sulistri

NIM. 14641002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **607** /In. 34/I/FT/PP.00.9/03/2019

Nama : Sulistri
NIM : 14641002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Judul : Upaya Guru Pembimbing untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 24 Januari 2019
Pukul : 13.00 – 14.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN CURUP

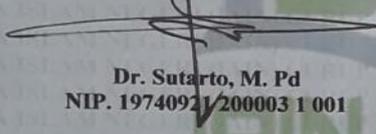
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

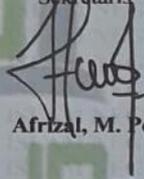
Curup, Maret 2019

TIM PENGUJI

Ketua

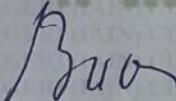
Sekretaris

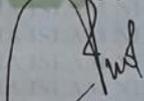

Dr. Sutarto, M. Pd
NIP. 19740921200003 1 001


Afrizal, M. Pd

Penguji I

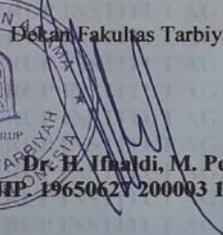
Penguji II


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 00


Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons
NIP. 198210022006 042002

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Ihsaldi, M. Pd
NIP. 19650621200003 1 002

MOTTO:

**“KEGAGALAN ADALAH KEBERHASILAN YANG
TERTUNDA”**

**“ KARENA SESUNGGUHNYA SEDUDAH
KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN”**

(QS. AL-INSYIRAH)

PERSEMBAHAN

Dengan bangga ini aku persembahkan karyaku ini kepada:

- Untuk Maha Pencipta Allah SWT yang telah memberikan aku kesempatan, kesehatan, kekuatan, untuk terus menimba ilmu.
- Untuk suami ku tercinta Maikel Jeksen yang telah memberikan ku izin untuk menimba ilmu, memberikan ku semangat, motivasi, dan bekerja keras untuk keberhasilan ku.
- Untuk kedua orang tua ku yang sangat aku cinta dan aku sayangi yang senantiasa selalu mendoakan yang terbaik untuk ku, karna doa ayah dan ibu yang selalu mengiringi langkah ku.
- Untuk kedua mertuaku terima kasih telah menjaga dan mengasuh kk tyas dan dedek dzeko, dan selalu mendoakan dan memotivasi ku.
- Untuk kedua buah hati ku kak Tyas Nyndy Melyse, dedek M Dzeko Adiano, yang sangat ibu sayangi dan ibu cintai, karena senyum dari bibir kecil kalian yang membuat ibu bertahan hingga bisa menyelesaikan kuliah, dan hangatnya pelukan kalian yang membuat ibu semangat dalam berjuang.
- Untuk kakak ku Haryanto S.Pd, adik ku Yenti Maya Ika, Firmansyah dan Felly Bcl yang selalu memotivasi ku.

- Buat Dosen IAIN Curup, terima kasih untuk semuanya sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini, karena dengan adanya bimbingan, tuntutan, dan nasehat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar.
- Buat sahabat-sahabat seperjuangan ku Lindayana, Apri Desi Atika, Dewa Marlana, Robi Sarianto, Agus Harianto.
- Buat sahabat ku Vipin Susanti Harahap S.Pd makasih pinjaman laptopnya yang selalu ada ketika aku mahu.

ABSTRAK

SULISTRI (NIM: 14641002), UPAYA GURU PEMBIMBING UNTUK MEINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM BELAJAR

Di MTs Negeri Kepahiang, 2014

Peserta didik yang bermasalah dalam disiplin belajar menyebabkan peserta didik melanggar aturan dan tata tertib yang telah diterapkan di lingkungan sekolah. Permasalahan ini terjadi, karena peserta didik belum menyadari arti disiplin belajar, sehingga diperlukan upaya dalam mengubah persepsi peserta didik terhadap disiplin belajar. Hal ini bisa dilihat dari segi kehadiran siswa di sekolah, mengikuti pelajaran di kelas, mengatur waktu, tata tertib sekolah seperti mengisi waktu luang. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan memberikan layanan kepada peserta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subyek penelitian wali kelas, guru pembimbing dan beberapa siswa. Instrumen yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Tehnik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah tehnik analisa redukasi data dan verification (mengambil kesimpulan).

Dari penelitian yang di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa gambaran ketidak disiplin siswa dalam belajar adalah kurang disiplin dalam mengerjakan tugas (PR), keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung dan membolos pada saat pelajaran yang kurang disukai. Layanan yang diberikan guru pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar adalah memberikan layanan konseling individu dan layanan bimbingan belajar. Sedangkan hambatan yang dialami guru pembimbing adalah tidak ada alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya guru pembimbing.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada padazaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapaun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi stara satu (SI) pada Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program studi Bimbingan dan Konseling. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I, Bpak Wakil Rektor II dan Bapak Wakil Rektor III, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, serta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dengan tiada mengharapkan balas jasa.

3. Bapak Dr, Sutarto, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Afrizal, MP.d selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh bapak dan ibu dosen serta civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selaa penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Progran Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 yang selalu bahagia dan semangat untuk terus menyeelsaikan studinya.

Atas segala bantuan baik moril maupun materil kiranya Allah SWT memberikan balasan dan menjadikan amal shaleh dan semoga Skripsi ini bermamfaat bagi kita semua amin.

Waslamualaikum Wr.Wb

Curup, 2019

Penulis

Sulistri
NIM. 14641002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN BEBES PLAGIASI	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Dan kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Disiplin Dalam belajar.....	8
1. Pengertian Disiplin Dalam Belajar.....	8
a. Pengertian Disiplin.....	8
b. pengertian Belajar.....	10
c. Disiplin Dalam Belajar.....	12
d. Ciri-ciri Disiplin Belajar.....	13
2. Pentingnya Kedisiplin Dalam Belajar.....	14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Dalam Belajar	15

4. Kedisiplinan dalam Kegiatan Proses Belajar.....	18
B. Guru Pembimbing	
1. Pengertian Guru Pembimbing.....	20
2. Syarat-syarat Menjadi Guru Pembimbing.....	23
3. Tugas Guru Pembimbing Di Sekolah	27
4. Fungsi Guru Pembimbing.....	38
5. Peran Guru Pembimbing.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subyek Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Pengumpulan Data.....	42
E. Tehnik Analisa Data.....	44
F. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi).....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum Sekolah.....	47
B. Penemuan Penelitian	
1. Gambaran ketidak disiplin siswa	
a. Kurang Disiplin Dalam Memerjakan Tugas (PR).....	57
b. Keluar Masuk Kelas Pada Saat Jam pelajaran Berlangsung.....	58

c. Membolos Pada Saat Jam Pelajaran yang tidak disukai.....	60
2. Layanan yang Diberikan Guru Pembimbing untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar	
a. Layanan Konseling Individu.....	61
b. Layanan Bimbingan Belajar.....	62
3. Hambatan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar	
a. Tidak Ada Alokasi Waktu yang Diberikan Oleh Pihak Sekolah.....	64
b. Sarana Prasarana Yang Kurang Memadai.....	65
c. Kurangan Guru Pembimbing.....	66
C. Pembahasan Penelitian.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.....	71
2. Saran.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa, dan negara.¹

Tujuan dasar dari pendidikan adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu sesuai dengan Harkat dan Martabat Manusia (HMM), dengan segenap kandungannya, dimensi kemanusiaan dan pancadaya. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹Nazuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), hal. 3

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.²

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 pendidikan adalah latihan bagi peranannya bagi masa yang akan datang.³ Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Di sekolah selain guru bidang study, ada juga guru pembimbing yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, terhadap sejumlah pendidik, dengan tujuan membantu peserta didik untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Oleh karena itu dalam menjalankan tugas seorang guru pembimbing harus dapat bertindak profesional dalam rangka untuk memandirikan siswa. Peran guru pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di sekolah adalah melaksanakan tugas bimbingannya, antara lain : membuat program layanan bimbingan di sekolah, memanggil peserta didik yang melanggar peraturan, mengadakan layanan penempatan peserta didik di kelas secara teratur, mengadakan

²Undang-undang RI No.20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sekretaris Jendral Depertemen Pendidikan Nasional)

³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitataf*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 196

kelompok belajar di sekolah sebagai program bimbingan, penyaluran peserta didik dalam kegiatan kulikuler/ekstrakulikuler di sekolah, menyelenggarakan bimbingan kelompok, penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan bimbingan bagi peserta didik bermasalah dalam belajar, memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah di sekolah dan mendatangi rumah peserta didik yang bermasalah.

Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan dimana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.⁴ Pelanggaran kedisiplin dalam belajar sering sekali dilakukan oleh sebagian siswa pelanggaran seperti kurang disiplin dalam membuat tugas, keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung dan membolos ketika jam pelajaran yang tidak disukai. Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam proses belajar mengajar akan timbul tanggapan dari peserta didik, tanggapan ini akan mempengaruhi perilaku peserta didik selanjutnya, dengan sikap disiplin dalam belajar akan lebih memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Untuk menumbuhkan sikap siswa yang positif tentang disiplin dalam belajar, diperlukan kebiasaan melatih diri. Siswa yang disiplin dalam belajar akan membuat suasana aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat

⁴ Siti Musaroh, Upaya peningkatan kedisiplinan masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Konseling Individu: Studi pada Kelas VII H N 4 Surakarta. (*Jurnal: Kedisiplinan dan Konseling Individu*), hal. 3

membantu siswa untuk dapat meningkat, berpikir, dan merasa dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Sekolah yang menegakkan disiplin akan menjadisekolah yang berkualitas.⁵ Disiplin yang di miliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Aturan yang ada di sekolah akan bisa di laksanakan dengan baik jika sudah memiliki disiplin yang ada pada dirinya. Sikap disiplin yang di bawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa yang akan datang. Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan. Dalam proses belajar mengajar akan timbul suatu tanggapan siswa, tanggapan ini akan mempengaruhi perilaku siswa selanjutnya. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan termotivasi untuk belajar.

Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran, perbedaan itu yang disebabkan oleh faktor dari diri siswa dan pengaruh dari lingkungan di mana siswa berada. Dengan adanya perbedaan individual,

⁵ *Ibid . (Jurnal: Kedisiplinan dan Konseling Individu)*, hal. 3

perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap, perbedaan motivasi maka persepsi tentang kedisiplinan akan berbeda.

MTs Negeri 02 Kepahiang merupakan salah satu sekolah formal yang berada di Kabupaten Kepahiang yang berada di Jln Ki Agus Hasan, kelurahan Pasar Ujung. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 22 Januari 2018 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan ketidak disiplin dalam belajar, ketidak disiplin tersebut yang sering dilakukan oleh siswa di kelas IX. Adapun ketidak disiplin siswa dalam belajar yang sering dilakukan oleh siswa MTs Negeri 02 Kepahiang terlihat dari fenomena yang sering terjadi yaitu adanya guru kelas yang sering mengeluh karena siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, kurang mematuhi tata tertib dalam belajar seperti masih berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung, kurang berpartisipasi aktif dalam belajar, dan sering absen.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih rendah, hal ini dilihat dari berulang-ulangnya siswa melakukan ketidak disiplin dalam belajar, sehingga sanksi atau hukuman yang di berikan oleh pihak sekolah tidak membuat jera siswa, karena siswa belum menyadari kedisiplinan dalam belajar. Apabila hal ini terjadi terus-menerus maka prestasi akademik siswa akan menurun.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul **Upaya Guru Pembimbing untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang.**

B. Fokus Penelitian

Mengingat begitu luasnya penelitian dan dengan keterbatasan dan kekurangan dari peneliti maka penelitian ini fokus pada Upaya Guru Pembimbing untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang. Meliputi :

1. Bagaimana Gambaran ketidak disiplin siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang ?
2. Layanan konseling apa saja yang diberikan guru pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar ?
3. Hambatan-hambatan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan pasti ada tujuan dan kegunaan masing-masing sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran ketidak disiplin siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang.
- b. Untuk mengetahui layanan yang diberikan Guru Pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang.

- c. Untuk mengetahui hambatan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisilinan siswa dalam belajar.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana stara (SI) pada Jurusan Tarbiyah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Bagi guru pembimbing, sebagai rujukan dan masukan untuk menyelenggarakan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Disiplin dalam Belajar

1. Pengertian Disiplin dalam Belajar

Kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita lakukan tepat waktu dan dilaksanakan secara terus menerus, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kegiatan yang kita lakukan secara teratur dan tepat waktu yang di namakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dalam belajar terdiri dari dua kata disiplin dan belajar.

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat di tanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Disiplin secara istilah berasal dari istilah bahasa inggris yaitu: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, (2) latihan membentuk, meluruskan

atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, dan (3) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan dalam tingkah laku.⁶

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.⁷ Disiplin menurut pendapat lain adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan tidak x yang sesuai atau bertentangan dengan suatu yang telah ditetapkan.⁹

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang terpercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Dalam memasuki proses belajar agar siswa belajar dengan baik, kebutuhan belajar harus dipenuhi diantaranya memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh, taat

⁶ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo,2004), hal.31

⁷ Armim Suejibto, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*,(Jakarta: Batapia Press, 2004), hal.5

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksar, 2012), hal. 173

⁹ Mohammad Arifin dan Barmawa. *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal.111

dengan rencana belajar yang telah terjadwal. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah keteraturan siswa dalam menjalani proses pembelajaran sesuai dengan peraturan dan mengikutinya ketaatan terhadap tata tertib ditugas pelajaran dan ketaatan dalam belajar dengan baik.

b. Pengertian Belajar

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri maupun kelompok tertentu. Di pahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dalam buku *Educational Psychology*, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu kelebihan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.¹⁰

Sedangkan menurut James O. Whittaker belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau

¹⁰ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 35

pengalaman.¹¹ Sedangkan menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹²

Skinner dalam bukunya *Educational Psychology* berpendapat bahwa belajar adalah sebagai suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkahlaku) yang berlangsung secara progresif.¹³ Sedangkan menurut Garry dan Kingsley belajar adalah proses perubahan tingkahlaku yang orisional melalui pengalaman dan latihan-latihan.¹⁴ Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, keterampilan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 12

¹² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 85

¹³ Syah. Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hal. 64

¹⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), hal. 5

lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya *perubahan* perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

c. Disiplin dalam Belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan pengertian belajar diatas dan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan disiplin dalam belajar adalah keteraturan siswa dalam menjalani proses pembelajaran sesuai dengan peraturan. Disiplin dalam belajar adalah suatu sikap mental untuk memahami aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran tentang akan tanggung jawab terhadap tugas dan

kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam usaha belajarnya pada dasarnya bagaimana ia melakukan cara belajar yang baik.

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau menunjang hasil belajar siswa. Disiplin dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar yang baik akan mempunyai kecakapan dalam belajar.

d.Ciri-ciri disiplin belajar

Pada suatu sekolah pasti memberlakukan suatu tata tertib dan disiplin yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi sekolah. Tata tertip akan berjalan dan terlaksana dengan baik di sekolah, jika semua disiplin dan tidak melanggar aturan yang ada. Menurut Prasasti ciri-ciri disiplin belajar disekolah adalah: (1) patuh dan taat pada tata tertib disekolah, (2) persiapan

belajar siswa, (3) perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, dan (4) menyelesaikan tugas pada waktunya.¹⁵

Sedangkan ciri-ciri siswa yang tidak disiplin dalam belajar adalah: (1) siswa datang hanya sekedar absen, (2) ketika jam pelajaran dimulai siswa tidak langsung ke kelas, (3) pada saat jam pelajaran kosong siswa sering gaduh dan meninggalkan kelas pergi ke kantin, (4) siswa belajar jika ulangan saja, dan (5) siswa sering mencontek pada saat ulangan dan siswa mengerjakan PR di sekolah saja.

2. Pentingnya Kedisiplin dalam Belajar

Siswa yang baik adalah siswa yang dapat mentaati segala aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah dan di luar sekolah. Pentingnya kedisiplin dalam belajar bagi para siswa, sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

¹⁵ Muhari dan Wulandari, *Penerapan Konseling Kelompok dengan Strategi self Modeling untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)

- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukan siswa terhadap lingkungan.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lain.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang benar.
- g. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermamfaat baginya dan lingkungannya
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungan.¹⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin dalam Belajar

Permasalahan disiplin dalam belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajar siswa. Permasalahan-pemmasalahan yang terjadi pada umumnya dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

¹⁶ Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hal.35

a. Faktor-faktor internal (jasmaniah, psikologi, kelelahan)

1) Faktor Jasmani

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh pada belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lelah, kurang darah atau adapun kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna anggota tubuh atau badan. Cacat itu ada berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah,kaki,patah tangan, dan lain-lain.

Keadaan cacat ini mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu.

2) Faktor psikologis

- a) Adanya sifat ingin tahu
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan rasa ingin maju
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu, baik dengan koperasi maupun kompetisi
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat lemah lunglainya tubuh dan timbul untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat untuk belajar hilang.

2). Faktor-faktor Eksternal

a) Keluarga

Faktor-faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan ekonomi keluarga.

b) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah: mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

4. Kedisiplinan dalam Kegiatan Proses Belajar

Sekolah yang baik tentu memiliki peraturan dan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh semua organisasi sekolah. Secara umum ciri-ciri siswa pada sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki intelegensi yang normal, bahkan di atas rata-rata.
- b. Belajar dengan sungguh-sungguh, terbukti dengan selalu mengerjakan PR, dan nilai ulangan tidak kurang dari 7.
- c. Tingkat bolos siswa hanya 1%, kecuali sakit dan izin.
- d. Siswa responsif terhadap kegiatan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya.
- e. Organisasi siswa tidak sepi dari kegiatan.
- f. Memperoleh berbagai penghargaan sehubungan dengan aktivitas siswa secara akademis maupun kegiatan hobi
- g. Siswa berhubungan baik dengan guru dan personil lain secara empati.¹⁷

¹⁷ Supardi. *Sekolah Efektif*. (Jakarta:Rajawali Grafindo Persida, 2013), hal. 133

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dan karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf serta siswa siswinya, dan kedisiplinan guru pembimbing dalam pelayanannya terhadap siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu memberi pengaruh positif juga terhadap belajarnya. Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah di rumah, maupun di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin juga.¹⁸ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar siswa yaitu: disiplin dalam kehadiran di sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran, disiplin mengerjakan tugas dan disiplin belajar diluar sekolah.

B. Guru Pembimbing

1. Pengertian guru pembimbing

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 67

Pada dasarnya guru pembimbing adalah guru yang khusus menjadi konselor atau guru pembimbing. Sebagai mana yang dikemukakan SKB Mendikbud dan kepala BAKN No.0433/1993. Dan No.25 Tahun 1993. Tentang pengertian guru pembimbing sebagai berikut: “*seorang guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik*”. Seorang guru pembimbing yang konsekuen dengan tugas-tugas ia akan menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah dan perbuatan.

Menurut pendapat lain guru pembimbing adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan dan konseling (*full time guidance counselor*), konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.¹⁹ Guru pembimbing juga dapat didefinisikan sebagai guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, terhadap sejumlah

¹⁹ W.S.Winkel dan M.M. Sri Hantuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hal. 184

pendidikan, dengan tujuan untuk membantu peserta didik menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.²⁰

Guru pembimbing sangat menentukan sekali dalam proses belajar mengajar, agar tercipta suatu keberhasilan belajar yang murni tanpa harus mengalami hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Sebagai salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan maka guru pembimbing di amanahkan dengan tugas-tugas pokok tersebut demikian memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, dengan demikian guru pembimbing merupakan guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²¹

Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara optimal, diperlukan guru pembimbing yang profesional, yaitu memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang luwes dan fleksibel dalam rangka mencapai guru pembimbing yang profesional. Berdasarkan teori-teori diatas dapat kita ketahui bahwa peran guru pembimbing adalah tindakan yang dilakukan oleh

²⁰ Hellen. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.5

²¹ Prayitno,dkk.Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: Rineka, 1994), hal. 7

tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam memberikan kegiatan layanan bimbingan maupun konseling kepada para siswa, staf sekolah dan orang tua siswa.

Di sekolah guru pembimbing memiliki tugas yang tidak kalah pentingnya dari guru mata pelajaran, guru pembimbing merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat di tinggalkan didalam dunia pendidikan modern saat ini, karena tidak semua masalah yang berhubungan dengan peserta didik dapat diselesaikan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas.

Dengan demikian guru pembimbing mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengatasi keseluruhan permasalahan yang di hadapi siswa. Dalam pengentasan masalah yang dihadapi siswa tersebut guru pembimbing perlu membina hubungan kerja sama dengan pihak lain, baik itu guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru Pembimbing

Menurut SKB Mendikbud dan kepala BKAN No/0433/1993 dan No . 25/1993 bahwa *“kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah di anpuh oleh pejabat fungsional yaitu “guru pembvimbing”, namun akan di ganti “konselor”*

jika yang bersangkutan berlatar belakang SI (sarjana) BK dan menempuh pendidikan profesi konselor (PPK), istilah konselor akan digunakan sebagai istilah guru pembimbing yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah .”

Guru pembimbing yang bertugas di sekolah/madrasah diwajibkan menguasai dan menyelenggarakan hal-hal berikut:

- a. Menguasai spektrum pelayanan pada umumnya, khususnya pelayanan profesional konseling. Guru pembimbing menguasai spektrum pada umumnya, yaitu pelayanan dasar, pelayanan pengembangan, dan pelayanan terapeutik.
- b. Guru pembimbing menguasai spektrum pelayanan profesional konseling meliputi:
 - 1) Wawasan keilmuan, keterampilan keahlian, kode etik, dan organisasi profesi konseling.
 - 2) Pradikma, visi dan misi pelayanan konseling.
 - 3) Bidang pelayanan konseling.
 - 4) Fungsi, prinsip, dan asas konseling.

- 5) Jenis layanan, kegiatan pendukung dan format pelayanan konseling.
 - 6) Oerasionalisasi kegiatan konseling terhadap berbagai sasaran pelayanan.
- c. Merumuskan dan menjelaskan peran profesional guru pembimbing kepada pihak-pihak terkait, terutama peserta didik, pimpinan sekolah/madrasah, sejawat pendidik dan orang tua.
- 1) Sejak awal bertugas di sekolah/madrasah, konselor merumuskan secara konkrit dan jelas tugas dan kewajiban profesionalnya dalam pelayanan konseling, meliputi:
 - a) Sruktur pelayanan konseling.
 - b) Program pelayanan konseling.
 - c) Pengelolaan program pelayanan konseling
 - d) Evaluasi nilai dan pelayanan konseling.
 - e) Tugas dan kewajiban pokok guru pembimbing.
- d. Hal-hal yang tercantum di butir a di jelas kepada peserta didik pimpinan dan sejawat pendidik di sekolah/madrasah, dan orang tua secara profesional dan proposional.

Supaya seorang guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka seorang guru pembimbing yang profesional harus memenuhi beberapa syarat-syarat tertentu, yakni:

- a. Seorang guru pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang luas, baik teori maupun praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Praktik tanpa teori merupakan praktik yang ngawur. Segi praktik sangatlah penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkandalam praktik sehari-harisehingga pembimbing akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik.
- b. Dari segi psikologi, seorang guru pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, dalam hal ini dimaksudkan ialah kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- c. Seorang guru pembimbing harus sehat secara jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal ini akan mengganggu dalam tugasnya.

- d. Seorang guru pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang di hadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Seorang guru pembimbing harus mempunyai inisiatif yang lebih baik agar bimbingan dan konseling berkembang kearah yang lebih baik.
- f. Karena gerak guru pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja, maka seorang guru pembimbing harus ramah tamah dan sopan santun agar dapat bekerja sama dan memberikan bantuan kepada orang lain.
- g. Seorang guru pembimbing di harap mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.²²

3. Tugas Guru Pembimbing Di Sekolah

Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru pembimbing dan pengawas, tugas pembimbing terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada

²² Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling study dan karir* ,(Yogyakarta ,2010), hal.36

siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. SK Menpan No.84/1993, pasal 4 di tegaskan bahwa bahwa tugas pokok guru pembimbing *yaitu menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawab.*

Sesuai dengan keputusan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No.0433/p/1993 dan No.25 tahun 1991 *diharapkan disetiap sekolah ada petugas yang melaksanakan bimbingan yaitu guru pembimbing atau konselor dengan resiko satu orang guru pembimbing atau konselor untuk 150 siswa.*

Menurut Prayitno mengemukakan tugas konselor sekolah, sebagai berikut:

- a. Memasyarakatkan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program-program layanan dan satuan kegiatan pendukung untuk satuan-satuan waktu tertentu, program-program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan

- c. Melaksanakan segenap satuan layanan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan segenap satuan layanan satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung
- f. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakan
 - i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.²³

Tugas seorang guru pembimbing pada umumnya, yaitu :

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.

²³ Prayitno. Layanan Penguasaan Konten, (UNP, 2004), hal.209

- b. Berdasarkan atau hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- 1) Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.
 - 2) Preservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
 - 3) Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat di pecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.²⁴

Beberapa tugas yang harus di lakukan oleh guru pembimbing tersebut juga harus dituangkan dalam jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan yang harus dilakukan yakni :

- a). Layanan Orientasi
- b). Layanan informasi

²⁴ *Ibid*

- c). Layanan penempatan dan penyaluran
- d). Layanan penguasaan konten
- e). Layanan konseling inividu
- f.) Layanan bimbingan kelompok
- g). Layanan konseling kelompok
- h). Layanan konsultasi
- i). Layanan mediasi
- j). Advokasi

Jenis-jenis layanan tersebut harus dilaksanakan dalam suatu proses yang di perankan oleh guru pembimbing dalam tugasnya, dan didukung oleh kegiatan pendukung, yaitu: Aplikasi insrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus.²⁵ Berkaitan dengan tugas berikut ini terdapat beberapa peran guru pembimbing merujuk pada fungsi yang dijalankan sebagai guru pembimbing. Di laksanakan layanan binbingan dan konseling serta pola yang digunakan adalah BK pola 17 plus , ada beberapa hal yang harus di miliki seorang guru pembimbing, yaitu:

- a). Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang di bimbingnya

²⁵ Fenti Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Gravindo Persada, 2010), hal.78

b). Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan di capai maupun merencanakan proses pembelajaran, hasil dan kemampuan belajar yang di capai siswa di tentukan oleh bentuk hubungan antara guru dengan siswa, guru dan administrator serta guru dan orangtua siswa.²⁶

Sedang tugas pokok seorang guru pembimbing di sekolah adalah :

a. Menyusun program

Dalam penyusunan program guru mata pelajaran bekerja lebih sistematis karena telah memiliki kurikulum, buku paduan, butir-butir standar dan bahkan dibuat secara nasional sehingga ketika guru mata pelajaran membuat satuan pelajaran lebih mudah diseragamkan untuk semua guru mata pelajaran dalam bidang studi yang sama. Sementara guru pembimbing untuk menyusun program dalam bentuk satuan layanan yang di jabarkan dari program tahunan, semesteran, bulanan, guru pembimbing perlu mempertimbangkan

²⁶ Nana Syaodih Sukma Dinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.120

kondisi dan tarap perkembangan siswa asuhnya, kebutuhan siswa, kondisi budaya dan alam, serta kondisi sarana dan prasarana.²⁷

b. Melaksanakan program

Dalam melaksanakan program tidak terlepas dari perencanaan, dan perbedaannya antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah dari segi bentuk, materi dan tehnik pelaksanaannya. Guru mata pelajaran melaksanakan pengajaran dalam kelas sesuai dengan satuan pelayanan yang dibuat. Sementara guru pembimbing melaksakan layanan BK sesuai dengan satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung). Kegiatan layanan Bk tidak hanya dapat di lakukan dalam kelas saja tetapi juga di ruang Bk atau ruang lain yang memenuhi syarat terutama dapat di terpakan

c. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, tampak jelas perbedaan kegiatan guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran melakukan evaluasi dalam bentuk ujian formatif, sumatif, ujian akhir yang hasilnya berupa

²⁷ Amirah Diniati, *Konselor Sekolah Versi Guru Mata Pelajaran*, (Pekan Baru: Fakultas Tarbiyah Keguruan Uin Suska Riau, 2007), hal. 14

angka. Angka sebagai hasil oleh guru mata pelajaran di gunakan sebagai tanda berhasil/tidaknya pengajaran yang di lakukan, berhasilnya siswa, menguasai tujuan pengajaran, dan dapat di gunakan untuk menenpatkan siswa dalam perengkingan dikelas. Sementara pada Bk dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan hasil. Berdasarkan waktu pelaksanaan evaluasi dapat di bagi atas penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Evaluasi dalam Bk mengandung sasaran yang berorientasi pada perubahan tingkahlaku siswa.

d. Analisis hasil evaluasi

Analisi hasil evaluasi tentu di sesuaikan dengan bentuk dan hasil evaluasi yang di lakukan. Pada guru mata pelajaran analisis di lakukan terhadap hasil ujian yang di ikuti siswa. Sementara guru pembimbing juga dapat menganalisis hasil evaluasi dalam bentuk tertulis yang di peroleh dari siswa atau dari hasil observasi sesuai dengan penjelasan evaluasi di atas.

e. Tidak lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai hasil analisis hasil evaluasi dapat berupa pengajaran perbaikan bagi siswa

yang mengalami kesulitan belajar atau pengayaan bagi siswa yang “ unggul”. Sementara tindak lanjut yang dilakukan guru pembimbing dalam bentuk kelanjutan layanan Bk atau menghentikannya.²⁸

Dalam memberikan layanan konseling guru pembimbing juga bertugas memberikan 9 layanan kepada siswa, salah satunya seperti layanan informasi dan penguasaan konten. Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).²⁹

Sementara itu layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu baik secara (sendiri dan kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terdapat fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya.

²⁸ Amirah Diniaty, *ibid.* Hal 18

²⁹ Prayitno dkk. *Seri Pemandu Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1997), hal. 36

Layanan Penguasaan Konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten Individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.³⁰ Dalam kegiatan belajar mengajar, yang berupa bimbingan dan konseling antara lain:

a. Pemberian Informasi (Informator)

Peran guru pembimbing sebagai informator artinya dimana guru pembimbing sebagi pelaksana bimbingan yang informatif, baik dalam laboratorium, study lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.

b. Penyusun dan Pengatur (Organisator)

Guru pembimbing sebagai organisator artinya guru pembimbing berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, work shop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada siswa.

c. Pemberi dorongan (Motivator)

³⁰ Prayitno. *Layanan Penguasaan Konten*, (UNP, 2004), hal.2

Guru pembimbing sebagai motivator artinya guru pembimbing berperan sebagai perangsang dan pemberi dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa. Menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika proses bimbingan.

d. Pengarah (Direktur)

Jiwa kepemimpinan guru pembimbing dalam peranan ini lebih menonjol. Guru pembimbing dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Penggagas (Inisiator)

Guru pembimbing sebagai inisiator artinya guru pembimbing dituntut untuk mampu mencetuskan ide-ide yang kreatif dalam proses bimbingan.

f. Pengirim pesan (Transmitter)

Guru pembimbing sebagai transmitter artinya guru pembimbing dapat bertindak sebagai penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan dalam proses bimbingan.

g. Penyedia dan pemberi kemudahan (Fasillitator)

belajar mengajarmemberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses bimbingan.

h. Pengarah dan perantara (Mediator)

Guru pembimbing sebagai mediator artinya guru pembimbing harus mampu menjadi pengarah atau media dalam kegiatan bimbingan.

i. Penilai (evaluator)

Peran ini menyimpulkan bahwa guru pembimbing mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing itu mempunyai tanggung jawab dalam membantu peserta didik agar dapat mengikuti proses pendidikan secara berkualitas dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan oleh guru pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa membicarakan masalahnya, melaksanakan konseling terhadap siswa yang berpotensi, peserta didik yang kurang secara akademis dan siswa yang mengalami kesulitan penguasaan materi pelajaran serta siswa yang dianggap bermasalah di sekolah.

4. Fungsi Guru Pembimbing

Di sekolah guru pembimbing memiliki tugas khusus yang sangat berbeda dengan guru mata pelajaran. Ada 4 fungsi guru pembimbing, yaitu:

- a. Seorang guru pembimbing memahami dan mengembangkan individu yang dilayani dengan segala karakteristik.
- b. Seorang guru pembimbing harus dapat mengidentifikasi aspek-aspek potensi kliennya untuk mencegah perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangannya.
- c. Seorang guru pembimbing memberi bantuan dan mengentaskan permasalahan siswa.
- d. Seorang guru pembimbing harus memelihara dan mengembangkan potensi dan keunikan yang ada pada diri siswa.

5. Peran Guru Pembimbing

Guru pembimbing mempunyai 5 peran genetik yaitu sebagai konselor, konsultan agen pengubah, agen prevensi primer dan sebagai pembimbing.

- a. Sebagai konselor, membuat keputusan dan mengatur rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan mengingat kesehatan dan kesejahteraan.

- b. Sebagai konsultan, agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi mental klien.
- c. Sebagai agen pengubah, mempunyai dampak atau pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsi klien.
- d. Sebagai agen prevensi primer, mencegah kesulitan dalam perkembangan dan mengatasi stress terhadap klien.
- e. Sebagai pembimbing, untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan intruksi akan tetapi diikuti dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam merespon setiap masalah dan tingkah laku pada klien.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti. Metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamat.³¹ Disini penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan upaya guru pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa di MTs Negeri 02 Kepahiang tahun ajaran 2017-2018, dengan subyek penelitian wali kelas, guru pembimbing dan beberapa siswa kelas IX C. Subyek ini di butuhkan untuk memperoleh informasi tentang upaya guru pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Al fabeta, 2004), hal.85

C. Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, yaitu primer dan skuder. Data skunder adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan melalui wawancara yang bisa dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, yang menjadi data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan dua orang guru pembimbing dan tiga orang siswa kelas IX. Data skunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Dengan menggunakan kedua data tersebut, pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan tercapai.

D. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting

adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³² Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar. Jadi, observasi merupakan penelitian yang di jalankan secara sistematis dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu meliputi penglihatan, pendengaran, peraba da pengecap yang dilakukan langsung di MTs Negeri 02 Kepahiang.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Wawancara yang di lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak bersruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpul data. Wawancara di lakukan langsung dengan dua orang guru pembimbing yang berada di MTs Negeri 02 Kepahiang. Selama wawancara berlangsung penulis

³² *Ibid*, hal. 85

³³ *Ibid*, hal. 321

melakukan pencatatan data dari hasil percakapan dengan guru pembimbing yang mana hasil itu akan di jadikan data untuk melakukan analisa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³⁴ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berbentuk gambar, patung dan film. Pada intinya, study dokumentasi merupakan lengkap dari penggunaan tehnik observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Hasil dari wawancara dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yang di kelola dengan cara mengumpulkan semua hasil dari jawaban responden yang telah di tetapkan sebagai sampel kemudian di analisis dan di tarik kesimpulan yang dapat mewakili jawaban keseluruhan. Data tersebutlah yang di gunakan oleh peneliti

³⁴ *Ibid.*, Hal. 240

dalam mencapai kebenaran sesungguhnya yang dianalisis dengan menggunakan teknis analisis *redukasi data dan verification (mengambil kesimpulan)*.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Trigulasi)

Trigulas adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data yang telah di kumpulkan. Teknik trigulas yang banyak di gunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.³⁵ Dalam penelitian ini penulis akan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan pada situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³⁵ *Ibid.*, hal.273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Sekolah MTs Negeri 02 Kepahiang

1. Sejarah singkat MTs Negeri 02 Kepahiang

Madrasah sanawiyah Negeri 02 Kepahiang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran islam. MTs Negeri 02 Kepahiang Dibawah naungan Kementerian Agama Islam Kabupaten Kepahiang. Dibangun diatas tanah seluas lebih kurang 5.185 m², terletak di jalan.Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kapahiang Provinsi Bengkulu.Berdiri diatas tanah wakaf sejak 1 Februari 1971, dengan No. Akta Hibah/Wakaf No. 01/A.H/71.

Madrasah sanawiyah Negeri 02 Kepahiang sudah mengalami beberapa kali perubahan nama, antara lain pertama disebut Madrasah Sanawiyah Negeri sejakberdiri sampai 1989, selanjutnya menjadi Madrasah Sanawiyah Negeri 128 Kepahiang mulai tahun 1990 sampai tahun 1997, kemudian berubah lagi menjadi Madrasah Sanawiyah Negeri 3 Kepahiang mulai tahun 1998 sampai dengan 2006 dan mulai 2007 sampai sekarang menjadi Madrasah Sanawiyah Negeri 02 Kepahiang.

Profil Madrasah sekarang adalah sbb:

Nama : MTs Negeri 02 Kepahiang

No Pokok Statistik Nasinal : 10706043

No Statistik Madrasah : 121117080002
Status : Negeri
Waktu Belajar : Pagi
NPWP : 00.814.762.1.327.000
E-mail : Mtsnegeri02.adm@gmail.com
Alamat : Jl.Kgs Hasan Kelurahan Pasar Ujung
Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu
No Telpon : (0732) 391720
Kode Pos : 393720

2. Letak Geografis MTs NEGERI 02 Kepahiang

Madrasah Sanawiyah Negeri 02 Kepahiang berdasarkan letak geografisnya, terletak dipinggir alan lintas Kepahiang-PagarAlam, tepatnya di Jl. Kgs Hasan Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, yang sekolahnya terletak dipusat kota Kabupaten Kepahiang.

Batas- batas geografis MTs :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga
3. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lintas Kepahing-Pagar Alam Negeri 02 Kepahiang sebagai berikut:

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“TERWUJUDNYA SISWA-SISWI MTs NEGERI KEPAHANG YANG BERAKHLAK MULIA, CERDAS DAN KOMPETITIF SERTA BERKARAKTER ”.

b. Misi

- 1) Mengupayakan agar warga madrasah mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menciptakan warga madrasah memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing
- 4) Mengupayakan agar warga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang Akuntabel, Transparan, Efisien dan Visioner

4. Daftar Dewan Guru MTs Negeri 02 Kepahiang

TABEL

DEWAN GURU DAN PEGAWAI ADMINISTRASI

Tahun 2017/2018

No .	Nama Lengkap	NIP	NUPTK	Gol	JK
1	Bahrin Nasir, S.Ag	196410101993021001	2324742644200033	IV/a	Lk
2	Drs. Sarpani	196311301992031003	84627416443000113	IV/a	Lk
3	Usman, S.Pd.I	196302181993031001	1550741640200000	IV/a	Lk
4	Ermaide Eliwati, S.Pd	196405201991032005	8852742646300012	IV/a	Pr

5	Warsito, S.Pd	197207041995121002	7633751653200042	IV/a	Lk
6	Susilawati, S.Pd	196908101994032003	1940747650300063	IV/a	Pr
7	Zainal, S.Pd	196310111989031004	0343741643110003	IV/a	Lk
8	Daryun, M. Pd.Mat	197910022003121001	7334757658200023	III/d	Lk
9	Nurmaini	196212311989102003	3563740642300863	III/d	Pr
10	Fitrial, S.Pd	1966080102005011004	2133743646200023	III/c	Lk
11	Nelfitri, S.Ag	197609262005012001	025875465300043	III/c	Pr
12	Akhyar, S.Pd.I	197205142003121004	6846751652200022	III/c	Lk
13	Ahmad Habibullah, S.Pd.I	197605042005011007	9836754656200032	III/c	Lk
14	Leni Marlina, S. Pd	198008282009042001	5160758659210103	III/c	Pr
15	Ferawati, S.Pd.I	198506262010012043	1958763664300062	III/b	Pr
16	Sisnaini, S.Pd.I	198009072007102001	3041758662300003	III/b	Pr
17	Gusti Effendi, S.Pd	198608032011011007	4135764665120003	III/b	Lk
18	Ade Endang S., S.Pd.I	198201232014122001	845560661300072	II/a	Pr
19	Maryani, S.Pd.I	198206082014122006	1138760661300073	III/a	Pr
20	Herni, S.Ag	1708044407760005	4036754657300003	-	Pr
21	Poppy Senopia, S.Pd.I	1702191706830001	4949761663120002	-	Lk
22	Desi Marlenda, S.Pd.I	1708044412820001	1536760662210123	-	Pr
23	Puspa Kori, S.Pd	1771065307860001	5045764665210103	-	Pr
24	Gusti Imansah, S.Pd.I	1708012485000	5752763664200032	-	Lk
25	Rika Yuliani, S.Pd.I	170804660889001	7738767668300002	-	Pr
26	Nia Puspitasari, S.Pd.I	1708015005950002	ID 10703055191001	-	Pr
27	Chairul Fitrah, S.Pd	-	ID 107030551922003	-	Lk
28	Tri Kurniawan, S.Pd	1708031404910007	ID 10703055191002	-	Lk
29	Rahmatul Aini, S.Pd.I	1708044608920003	ID 10703055192002	-	Pr
30	Yaumil Hasanah, S.Pd.I	1708036003920006	ID 10703055192001	-	Pr
31	Reona Dwi Lestari, S. Pd	1708036602920002	ID 10703055192004	-	Pr
32	Aprili Susanti, S. Pd	1708044804820004	0738760661300052	-	Pr
33	Faisal Djauhari, S. Pd	1708031310910001	ID 10703055191004	-	Pr
34	Destine Wulandari, S. Pd	1708046311930004	ID 10703055193002	-	Pr

35	Lia Puspita, S. Pd	1708035607930003	ID 10703055193001	-	Pr
36	Marwan Pahrodi, S.Pd	1771041905850003	4851763664110042	-	Lk
37	Sugianti Wijaya, S.Pd	1708046108910001	-	-	Pr
38	Firdaus, A.Ma	196601211992031006	8453744649110002	IV/a	Lk
39	Thomas Edison, S.Kom	198603132009121003	-	III/b	Lk
40	Rosdenenty, S.Kom	197604232009012004	8755754654210002	III/b	Pr
41	Ari Prawoko	1708021608910002	2148769669120003	-	Lk
42	Arbi Biranata, S. Pd	1708021010910006	ID 10703055191004	-	Lk

5. Jumlah Siswa MTs Negeri 02 Kepahiang

Pada umumnya siswa MTs Negeri 02 Kepahiang berasal dari desa/ kelurahan yang berbeda bahkan berasal dari luar Kabupaten Kepahiang. Jumlah siswa/siswi di MTs Negeri 02 Kepahiang dengan 288 siswa laki-laki dan 362 siswa perempuan.

6. Organisasi Sekolah

MTs Negeri 02 Kepahiang telah memiliki perangkat organisasi yang cukup rapi, struktur yang jelas dengan tugas-tugas yang saling mendukung dan melengkapi merupakan modal dasar pengembangan sekolah ke depan. Adapun struktur organisasi secara terlampir.

7. Kegiatan Pembinaan Kegiatan Kerjaan

Pembinaan tenaga mengajar dilakukan setiap bulan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di MTs Negeri 02 Kepahiang. Pembinaannya yang ada bersifat khusus dilakukan setiap pagi pada waktu pagi. Dengan melihat situasi dan

kondisi berdasarkan guru dan kepegawaian yang tidak disiplin. Adapun topik yang sering di sampaikan pada waktu apel pagi antara lain sebagai berikut:

- a. Informasi-informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang ada di sekolah.
- b. Kedisiplinan para dewan guru, karyawan dan staf tata usaha.
- c. Masalah kesiswaan.
- d. Pelaksanaan program-program sekolah baik yang bersifat intra maupun extra.
- e. Kebersihan dan pengembangan tata usaha dan keindahan sekolah.

8. Program Pembinaan Ketua Usahaan

Sebulan sekali akan ada pembinaan dari kepala sekolah pembinaan melalui pelatihan dan pendidikan.

9. Program Pembinaan Sarana Dan Prasarana

Berbagai cara telah ditempuh oleh pihak sekolah dalam menjaga kesehatan serta kebersihan sekolah antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan keberhasilan sekolah dengan membuat pamphlet-pamphlet yang berupa himbauan-himbauan agar siswa-siswi selalu ingin dan sadar akan pentingnya kesehatan dan kebersihan.

- b. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan piket keberhasilan kelas dengan memberikan sanksi terhadap siswa-siswi yang tidak melaksanakan piket kelas.
- c. Setiap siswa yang terlambat diberikan hukuman membersihkan tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh siswa yang piket kelas seperti krodor, ruang BK, mushollah, perpustakaan, teras gedung kepegawaian, dan lain-lain. Serta siswa yang telah melanggar tugas piket sampai lebih dari 3 diwajibkan membawa vas bunga serta alat-alat kebersihan untuk menjunjung keindahan dan kebersihan sekolah.
- d. Sekolah juga sedang berusaha memperindah gedung sekolah dengan menyisihkan sebagian anggaran sekolah untuk pembuatan taman dan vas bunga di sepanjang jalan masuk menuju kesekolah.

10. Program Pembinaan Kurikulum

Pembinaan bidang kurikulum ditangani oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang dipegang oleh Bapak Gusti Efendi, S.Pd. Adapun program kurikulum di MTs Negeri 02 Kepahiang yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran, yaitu:

- a. Memberi motivasi kepada siswa-siswi kelas IX dengan langkah-langkah:
- 1) Memberi jalan tambahan (les) yang dilaksanakan kepada sore hari setiap pulang sekolah dengan mata pelajaran yang akan di UAN kan yaitu matematika, bahasa inggris, IPA, dan bahasa indonesia.
 - 2) Mengikut sertakan siswa-siswi try out, dengan begitu siswa-siswi mengetahui seperti apa model soal yang akan di UAN kan dan bagai mana jawaban yang benar, mengingat sistem penilaian yang dipakai adalah menggunakan komputer.
 - 3) Mengikut sertakan siswa-siswi untuk mengikuti olimpiade, khususnya yang berkaitan dengan memberi pelajaran.
- b. Siswa siswi kelas IX membuat kontrak nilai yang di ketahui oleh orang tuanya
- c. Guru pelajaran yang di UAN kan membuat kontrak nilai
- d. Mengundang pembina upacara dari luar sekolah untuk memberi motivasi siswa-siswi
- e. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dari pembagian tugas mengajar yang dilakukan setiap hari atau awal semester, langkah-langkah:

- 1) Menyusun jadwal semester
- 2) Setiap guru mata pelajaran menyusun AMP, program tahunan, program semester, program satuan ajaran, skenario pelajaran, alat evaluasi, program perbaikan dan pengayaan
- 3) Mengadakan kegiatan super visi kelas setiap semester (guru mata pelajaran)
- 4) Membagi hasil pelajaran atau rapot untuk setiap akhir semester
- 5) Setiap akhir tahun pelajaran diadakan kenaikan kelas

11. Program Pembinaan Hubungan dan Masyarakat (HUMAS)

Dibawah ini di jelaskan kegiatan Humas antara lain:

- a. Kegiatan di komite sekolah
- b. Melaksanakan pertemuan secara ritin setahun sekali, dan rapat-rapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah
- c. Kegiatan koordinasi terhadap keperluan administrasi misalnya :
 - 1) Mengurus Akses guru dan pegawai,
 - 2) Mengurus KK,
 - 3) Mengurus Akta Kelahiran guru, pegawai dan anak-anak guru dan keluarga,
 - 4) Laporan kegiatan Tri Wulan.

- d. Mensosialisasikan peraturan dan kerja sama sekolah dan orang tua, murid dan masyarakat
- e. Kegiatan laporan akhir tahun dan semua kegiatan yang telah di laksanakan

12. Program Pembinaan Kesiswaan

Program pembinaan kesiswaan meliputi:

- a. Mendiskusikan siswa-siswi dengan menghukum siswa yang terlambat datang ke sekolah
- b. Kedisiplinan juga diterapkan pada pakaian
- c. Mencatat siswa-siswi bolos pada jam terakhir, hal ini langsung di tangani oleh wakil kepala sekolah bidang ke siswaan dan bagi yang kedapatan membolos besoknya langsung di panggil dan di beri pembinaan
- d. Pembinaan kerohanian setiap hari jumat pagi, biasanya diisi dengan cerah singkat oleh siswa yang sudah di tunjuk dari kelas yang sudah di tetapkan
- e. Mewajibkan salat duha berjamaah setiap hari senin-jumat kegiatan ini di koordinir oleh guru
- f. Mewajibkan salat dzuhur berjamaah setiap hari senin-kamis dan sabtu, kegiatan ini dikoordinir oleh guru

- g. Pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti pramuka, paduan suara, olahraga dan lain-lain
- h. Program pesantren kilat di bulan romadan, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.

13. Program evaluasi dan pengawasan

Seluruh program MTs Negeri 02 Kepahiang di evaluasi, baik secara tahunan, semester, bulan maupun mingguan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari kendala dari setiap program yang kemudian dicarikan solusi dan alternatif pemecahan yang terbaik. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah secara menyeluruh. Komponen yang diawasi kepala sekolah meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan kesiswaan, kegiatan dilaboratorium dan kegiatan di perpustakaan, serta pengawasan terhadap bidang-bidang lainnya.

B. Temuan Penelitian

1. Gambaran ketidak disiplin siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang

Pada dasarnya kedisiplinan mencakup berbagai aspek baik aturan-aturan sekolah maupun kedisiplinan dalam belajar. Ketidak disiplin siswa dalam belajar sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Begitu banyak ketidak disiplin yang dilakukan oleh siswa kelas IX C di MTs 02 Kepahiang diantaranya sebagai berikut:

a. Kurang disiplin dalam mengerjakan tugas (PR)

Di MTs Negeri 02 Kepahiang khususnya kelas IX C, masih ada saja siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah terlebih lagi mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rika S.Pd selaku guru pembimbing beliau mengatakan:

“Di kelas IX C, saya menemukan ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar salah satunya mengerjakan pekerjaan rumah atau (PR), hal ini dengan alasan yang berbeda-beda misalnya lupa, ketinggalan dirumah, soalnya ada yang kurang, atau soal yang sangat sulit dan hal ini mereka lakukan berulang-ulang kali dengan alasan yang sama. Terkadang mereka tidak sadar dengan mengerjakan PR mereka mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan dibahas disekolah.”³⁶

Siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah akan merasa kurang nyaman berada didalam kelas, apalagi pas jam pelajaran tersebut. Hal ini bisa

³⁶ Wawancara Ibu Rika S.Pd , guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

dilihat dari cara duduknya, keluar masuk kelas dan terkadang cenderung suka menunduk , karena mereka takut diolok-olok atau ditertawai oleh teman yang lain. Ibu yanti selaku wali kelas, kelas IX C, beliau mengatakan:

“ Saya selaku wali kelas kelas IX C selalu mendapat laporan jika ada siswa yang jika diberikan pekerjaan rumah tetapi tidak dikerjakan. Dan yang paling sangat miris adalah siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah salah satunya adalah siswa perempuan. yang bernama Rima Anjani , dan Rima Anjani ini adalah salah satu yang memang tidak pernah pernah membuat PR khususnya mata pelajaran matematika.”³⁷

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas IX C, diperkuat lagi dengan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap siswa kelas IX C, peneliti menemukan ada tiga orang siswa yang benar tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Menurut Riski, salah satu siswa yang sering tidak mengerjakan PR dia berkomentar:

“ Ada satu mata pelajaran yang memang sering saya tidak kerjakan ketika diberikan tugas, mata pelajaran bahasa inggris yang mana saya sangat sulit untuk menghafal kosa katanya,terlebih jika tugas berupa PR, saya sangat mengalami masalah tidak tahu kosa kata dan terlebih lagi saya tidak memiliki kamus bahasa inggris dan tidak ada tempat saya untuk bertanya dirumah.”³⁸

b. Keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Permasalahan mengenai kedisiplinan belajar siswa yang ada di MTs Negeri 02 Kepahiang mengenai kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini bisa dilihat ada beberapa

³⁷ Wawancara dengan Ibu Yanti S.Pd, wali kelas IX C, pada tanggal 9 Oktober 2018

³⁸ Wawancara dengan Riski siswa kelas IX C pada tanggal 9 Oktober 2018

siswa pada saat jam pelajaran berlangsung keluar masuk kelas. Ketidak disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini bisa mengganggu jalannya proses belajar mengajar dan juga kenyamanan kelas pada saat jam pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu yanti S.Pd sebagai wali kelas beliau menyampaikan bahwa:

“ Saya mengajar mata pelajaran geografi, memang pada saat jam pelajaran ada beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini sangat mengganggu konsentrasi dari teman-temannya yang lain dan juga kenyamanan kelas, siswa sudah diperingati beberapa kali untuk tidak keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, namun dengan berbagai alasan mereka untuk keluar kelas, misalkan izin ke kamar kecil, batuk dan lain-lain.”³⁹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Rika S.Pd selaku guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, beliau menyampaikan:

“ memang ada beberapa guru mata pelajaran seperti guru mata pelajaran geografi yang melaporkan masalah siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Meski sudah diperingati beberapa kali baik guru mata pelajaran yang bersangkutan maupun wali kelas tetap saja anak tersebut tidak mengindahkan peringatan dari guru sehingga masalah ini dilimpahkan kepada kami selaku guru pembimbing.”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Ibu Yanti S.Pd, wali kelas IX C, pada tanggal 9 Oktober 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Rika S.Pd, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

c. Membolos saat jam pelajaran yang kurang disukai, hal ini bisa di lihat dari absen siswa.

Prilaku membolos merupakan prilaku yang kurang pantas bagi seorang pelajar, apalagi membolos pada saat jam pelajaran. Prilaku membolos sangatlah merugikan diri kita sendiri dan juga memberi dampak negatif baik bagi teman-teman yang lain maupun bagi sekolah. Hal ini bisa memberi gambaran negatif baik bagi sekolah dan juga perkembangan siswa. Dengan seringnya membolos siswa tersebut tentu sering ketinggalan dalam mata pelajaran yang berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Siswa-siswa yang sering melakukan bolos pada saat jam pelajaran pada saat dikonfirmasi kepada siswa yang bersangkutan mereka menjawab dengan berbagai alasan misalkan bosan dikelas, tidak suka dengan guru mata pelajaran, pelajaran susah dan sebagainya, namun setelah diberikan layanan oleh guru pembimbing para siswa yang sering membolos sudah berangsur-angsur rutin mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dioba siswa kelas IX C:

“awalnya saya memang sering sekali membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, hal ini karena ada beberapa pelajaran yang susah saya mengerti dan juga ada beberapa guru yang tidak menyenangkan, namun setelah diberikan layanan oleh guru pembimbing saya sadar apa yang saya lakukan salah dan saya berusaha untuk berubah”.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Dioba siswa kelas IX C, pada tanggal 9 Oktober 2018

Hal ini juga diperkuat oleh guru pembimbing Bapak Tri Kurniawan, S.Pd, beliau menyampaikan:

“siswa yang sering membolos sebelum dilakukan pembiasaan oleh guru pembimbing diberikan teguran oleh guru mata pelajaran maupun wali kelas, apabila tidak ada perubahan baru dilimpahkan kepada kami selaku guru pembimbing, setelah diberikan layanan kepada siswa yang bersangkutan, membuah hasil yang baik semakin hari siswa tersebut mulai mengarah kerah yang lebih rajin masuk pada saat pelajaran berlangsung dan juga hal ini bisa dilihat dari prestasi belajarnya yang semakin hari semakin baik.”⁴²

2. Layanan yang diberikan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Negeri 02 Kepahiang guru pembimbing memberikan beberapa layanan kepada para siswa seperti :

a.Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu pada umumnya bertujuan terentasnya masalah yang dialami siswa. Dengan konseling individu beban siswa diringankan, kemampuan siswa ditingkatkan, potensi siswa dikembangkan. Melalui pemberian layanan konseling individu ini juga bisa meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Karena dalam proses konseling individu dilakukan Tanya jawab secara mendalam mengenai permasalahan seperti apa yang sangat mengganggu siswa sehingga mengganggu kedisiplinan belajarnya. Tentu dengan pendekatan

⁴² Wawancara dengan Pak Tri Kurniawan, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang

yang lebih terhadap individu yang terkait lebih mengefektifkan layanan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Tri Kurniawan selaku guru pembimbing, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Mts Negeri 02 Kepahiang, salah satu layanan yang kami berikan adalah layanan konseling individu hal ini bisa terlihat dalam program bimbingan konseling yang ada di MTs Negeri 02 Kepahiang baik program tahunan, semesteran, bulanan maupun harian. Melalui konseling individu siswa mulai mengalami perubahan yang lebih mengenai belajarnya terutama pada saat disekolah. Sehingga yang awalnya mengalami masalah dalam belajar sudah menunjukkan hasil belajar yang lebih positif.”⁴³

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Reval siswa kelas IX C:

“Pada awalnya saya memang tergolong siswa yang sangat tidak disiplin dalam belajar, akan tetapi setelah melakukan konseling individu saya sudah mengalami sedikit demi sedikit perubahan pada diri saya yang biasanya sering membolos sekarang sudah tidak lagi, yang biasanya keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung sekarang sudah perlahan tidak lagi.”⁴⁴

b.Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Layanan bimbingan

⁴³ Wawancara dengan Pak Tri Kurniawan, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

⁴⁴ Wawancara dengan Reval siswa kelas IX C , Pada tanggal 9 Oktober 2018

belajar dilaksanakan melalui tahapan-tahapan seperti pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab –sebab timbulnya masalah belajar dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar. Sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Rika S.Pd selaku guru pembimbing beliau menyampaikan:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar memberikan layanan bimbingan belajar adalah salah satu layanan yang tepat di mana dengan layanan ini siswa dapat mengetahui bahwa mereka mengalami masalah dalam belajar, dan kemudian siswa akan mengungkapkan penyebab-penyebab pelanggaran kedisiplinan dalam belajar yang sedang siswa alami. Dan kami selaku guru pembimbing dapat membantu pengentasan permasalahan disiplin dalam belajar yang sedang dialami oleh siswa yang bersangkutan.”⁴⁵

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Riski kelas IX C, yang menyampaikan bahwa :

“Sebelum mendapatkan layanan bimbingan belajar dari Ibu Rika saya mengakui jika saya sangat malas dalam membuat PR, saya mempunyai masalah dalam mata pelajaran Matematika dimana saya tidak suka dalam berhitung dan setiap ada PR saya selalu tidak mengerjakannya. Karena mata pelajaran ini sangat menuntut untuk terus berhitung terlebih lagi dirumah tidak ada tempat saya untuk bertanya jika terbentur dalam mengerjakan PR. Setelah saya mendapatkan layanan ini saya sudah mendapat banyak sekali kemajuan karena saya menyadari bahwa mata pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dan masalah itu harus dihadapi bukan dihindari.”⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rika S.Pd, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

⁴⁶ Wawancara dengan Riski siswa kelas IX C pada tanggal 9 Oktober 2018

3. Hambatan yang dialami oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar

a. Tidak ada alokasi waktu yang khusus disediakan disekolah

Tidak adanya alokasi waktu yang khusus dari sekolah membuat proses bimbingan dan konseling. Sebagai mana yang disampaikan oleh pak Tri Kurniawan selaku guru pembimbing beliau menyampaikan bahwa:

“ Tidak adanya alokasi waktu yang khusus dari pihak sekolah untuk menyelenggarakan proses bimbingan dan konseling, kami hanya memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa. Terlebih lagi kami guru pembimbing dibebankan dari pihak sekolah untuk mengajar mata pelajaran tertentu. Seperti saya misalnya dibebankan mata pelajaran sejarah sedangkan ibu Rika S,Pd mata pelajaran seni dan budaya Hal ini juga yang membuat siswa ragu untuk melakukan konseling”⁴⁷

Kekurangan waktu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling memang sangat berpengaruh dalam kelangsungan bimbingan dan konseling, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rika S.Pd selaku guru pembimbing, beliau menyampaikan:

“Untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling memang memerlukan waktu yang cukup, sehingga proses layanan bisa tersampaikan. Sedangkan kami tidak diberikan waktu yang khusus untuk memberikan layanan itu. Dan memang benar seperti yang disampaikan oleh pak Tri Kurniawan kalau selain mempunyai beban yang lebih dari seharusnya kami juga diberikan beban sebagai guru mata

⁴⁷ Wawancara dengan Pak Tri Kurniawan S.Pd, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

pelajaran. Hal ini juga membuat siswa ragu untuk konseling kepada kami selaku guru pembimbing. Dan sebagian besar siswa menganggap kami sebagai polisi sekolah yang terlalu banyak tuntutan dan aturan.”⁴⁸

b. Sarana prasarana penunjang yang tidak memadai

Sarana prasarana sekolah adalah salah satu penunjang pelaksanaan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, akan tetapi sarana prasarana yang ada di MTs Negeri 02 Kepahiang ini hanya memiliki satu ruangan yang mana ruangan ini juga digunakan untuk menyimpan perlengkapan drum band. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rika selaku guru pembimbing, beliau menyampaikan bahwa:

“Proses bimbingan dan konseling kepada siswa sering kami lakukan di dalam kantor sewaktu siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran karena mengingat hanya satu ruangan yang disediakan oleh sekolah dan ruangan itu juga sebagiannya adalah tempat menyimpan perlengkapan drum band. Ruangan itu hanya akan kami gunakan untuk siswa yang benar-benar ingin konseling secara individual saja.”⁴⁹

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh pak Tri Kurniawan selaku guru pembimbing, beliau menyampaikan bahwa:

“Hanya siswa yang melakukan konseling individual saja yang kami laksanakan di ruangan yang disediakan oleh sekolah mengingat ruangan ini cukup sempit. Sarana prasarana sangatlah menunjang dalam proses konseling dimana suasana yang nyaman dan tenang siswa dapat menyampaikan permasalahan-permasalahan yang sedang siswa alami

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rika S.Pd, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Rika S.Pd, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

dengan leluasa tanpa takut ada yang mendengarkan selain siswa dan guru pembimbing”⁵⁰

c. Kekurangan guru pembimbing

Kekurangan guru pembimbing menyebabkan terlalu banyak beban tugas yang harus dipikul oleh guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan dan konseling, dengan kekurangan guru pembimbing tentunya tidak akan efektif dan efisien yang akhirnya akan menjadi kendala dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pak Tri Kurniawan selaku guru pembimbing, beliau menyampaikan bahwa:

“Di MTs Negeri 02 Kepahiang guru pembimbing hanya ada dua orang, sedangkan beban satu orang guru pembimbing hanya 150 orang siswa. Siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tahun 2018, ada 650 siswa yang seharusnya ada empat orang guru pembimbing untuk bisa menangani siswa agar layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan secara efektif dan efisien.”⁵¹

Hal yang senada dengan yang disampaikan oleh ibu Rika, beliau menyampaikan bahwa :

“Memang betul seperti yang disampaikan oleh ibu Rika di MTs Negeri 02 Kepahiang hanya ada dua orang guru pembimbing yang mana jumlah siswa kami pada tahun ajaran 2018-2019 ini mencapai 650 siswa, hal ini yang membuat bimbingan dan konseling terhambat ditambah lagi dengan ruangan yang disediakan oleh sekolah belum memadai karena

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rika S.Pd, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

⁵¹ Wawancara dengan Pak Tri Kurniawan S.Pd, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

masih terdapat peralatan-peralatan drum band dalam ruangan bimbingan dan konseling.”⁵²

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Gambaran ketidak disiplin siswa dalam belajar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga orang siswa yang diteliti mengalami masalah dalam kedisiplinan belajar dalam berbagai bentuk dan penyebab yang berbeda dan saling berkaitan (sebab-akibat). Kedisiplinan yang tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada rendahnya capaian dalam belajar maupun prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, menurut Rosma Elly siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri, seperti: (1) Mengarahkan energi yang kontinu, (2) Melakukan belajar secara kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang, (3) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan oleh guru dalam belajar, (4) Patuh dan taat pada peraturan belajar di sekolah, (5) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar, (6) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif, (7) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, (8) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa gambaran ketidak disiplin siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang khususnya kelas IX C merupakan tanggung jawab semua pihak dimana wali kelas/guru mata

⁵² Wawancara dengan Ibu Rika S.Pd, guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahiang, pada tanggal 9 Oktober 2018

pelajaran harus sangat kreatif dalam memberikan materi pelajaran agar siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran, hal-hal yang bisa dilakukan oleh seorang wali kelas/guru mata pelajaran salah satunya membuat metode belajar yang menarik yang dapat di kuasai oleh seluruh siswa didalam kelas. Belajar pun tidak harus selalu di dalam kelas melainkan bisa sekali-sekali diluar kelas hal ini dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Guru pembimbing pun mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar dikelas karena terkadang siswa yang mengalami masalah tidak tahu cara dan bagaimana menyelesaikan masalahnya, disinilah guru pembimbing sangat dibutuhkan karena kita ketahui bahwa tugas guru pembimbing adalah membantu mengentaskan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa . sebagai seorang guru haruslah menjadi contoh yang baik buat siswa-siswanya dimana jika guru menekankan agar siswa disiplin dalam belajar maka seorang guru haruslah disiplin juga baik dari segi waktu maupun hal-hal yang lain. Selain wali kelas dan guru pembimbing, kepala sekolah dan guru-guru lainnya juga harus bekerja sama dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar, walaupun masih ada siswa yang tidak mahu mentaati atura yang diterapkan baik disekolah pada umumnya maupun dikelas.

2. Layanan yang diberikan guru pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar

Layanan yang diberikan guru pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu dengan cara memberikan layanan konseling individu dan layanan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan guru pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa MTs Negeri 02 Kepahiang belum maksimal, walaupun kemajuan demi kemajuan sudah bisa dilihat dari sikap siswa yang sudah menunjukkan kedisiplinannya dalam proses pembelajaran yang mana siswa sudah mulai rajin mengerjakan PR, tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, dan siswa juga tidak lagi membolos pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain layanan konseling individu, dan layanan bimbingan belajar, layanan informasi juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan informasi tentang kedisiplinan siswa dalam belajar kepada siswa. Dalam hal ini bisa menggunakan media seperti in focus, handphone. Dengan harapan jika siswa sudah mengetahui tentang kedisiplin dalam belajar maka siswa akan sadar akan pentingnya kedisiplin dalam belajar dan mahu melaksanakan dan menerapkan kedisiplinan itu pada diri siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas.

3. Hambatan yang dialami guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar

Hambatan yang dialami guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang adalah tidak ada alokasi waktu yang khusus yang diberikan oleh pihak sekolah yang menyebabkan proses bimbingan belajar tidak bisa berjalan secara efektif. Dimana sarana prasarana yang kurang memadai dimana ruangan BK yang masih bercampur dengan tempat penyimpanan perlengkapan drum band. Siswa tidak akan merasa nyaman dan terbuka dengan kondisi seperti itu apa lagi proses konseling sering kali dilakukan didalam ruang guru/kantor, terlebih lagi dengan kurangnya guru pembimbing yang mana dengan jumlah siswa yang 650 hanya ada dua orang guru pembimbing saja, Karena sejatinya seorang guru pembimbing hanya dibebankan dengan satu guru pembimbing dengan 150 siswa, dan di MTs Negeri 02 Kepahiang ini seharusnya ada empat orang guru pembimbing.

Karena berdasar hasil penelitian dilapangan hambatan yang dialami guru pembimbing sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar. Karena secara logika tidak akan maksimal tugas dan tanggung jawab guru pembimbing dengan beban yang lebih dari seharusnya ditambah lagi dengan di bebaskan dengan memngar salah satu mata pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 02 Kepahiang tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar tahun ajaran 2018-2019 dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Gambaran ketidak disiplin siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kepahiang khususnya kelas IX C seperti kurang disiplin dalam mengerjakan tugas (PR), Keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, Membolos saat jam pelajaran yang kurang disukai, hal ini bisa di lihat dari absen siswa.
2. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar guru pembimbing hanya memberikan layanan konseling individu, dan layanan bimbingan belajar, yang mana seharusnya layanan informasi juga harus diberikan kepada siswa. Karena dengan adanya informasi yang cukup siswa merasa mempunyai kewajiban untuk mentaati aturan sekolah seperti disiplin dalam belajar.
3. Hambatan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar adalah tidak ada alokasi waktu khusus yang disediakan oleh pihak sekolah, sarana prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya guru pembimbing yang mana satu orang guru pembimbing mempunyai beban 150

siswa sedangkan guru pembimbing di MTs Negeri 02 Kepahianghanya berjumlah dua orang dengan jumlah siswa 650 orang.

2. Sarana

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan sebelumnya peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berbagai pihak yang terlibat. Dan kemudian peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pembimbing dan wali kelas harus bekerjasama meningkatkan kinerja sebagai pendidik terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, walaupun tidak ada alokasi waktu dan ruangan yang khusus yang disediakan oleh pihak sekolah.
2. Untuk pihak-pihak sekolah dan guru MTs Negeri 02 Kepahiang agar dapat bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, dan menjadikan siswa-siswi bukan hanya disiplin dalam belajar disekolah melainkan dapat disiplin diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniati, *Konselor Sekolah Versi Guru Mata Pelajaran*, (Pekan Baru: Fakultas Tarbiyah Keguruan Uin Suska Riau, 2007)
- Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksar, 2012)
- Armim Suejibto, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, (Jakarta: Batapia Press, 2004)
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling study dan karir*,(Yogyakarta ,2010)
- Fenti Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Gravindo Persada, 2010)
- Hellen. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010)
- Nazuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012)
- Mohammad Arifin dan Barmawa. *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Muhari dan Wulandari, *Penerapan Konseling Kelompok dengan Strategi self Modeling untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)
- Prayitno. *Layanan Penguasaan Konten*, (UNP, 2004)
- Prayitno, dkk. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka, 1994)
- Prayitno dkk. *Seri Pemandu Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1997)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Siti Musaroh, Upaya peningkatan kedisiplinan masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Konseling Individu: Studi pada Kelas VII H N 4 Surakarta. (*Jurnal: Kedisiplinan dan Konseling Individu*)

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2004)

Supardi. *Sekolah Efektif*. (Jakarta:Rajawali Grafindo Persida, 2013)

Syah. Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo,2004)

Undang-undang RI No.20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sekretaris Jendral Depertemen Pendidikan Nasional)

W.S.Winkel dan M.M. Sri Hantuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2012)



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Tp. AK Ganti Kotak Pos 108 Tlp. 0712 21010 - 21759 Faks 21010 Curup 3919 Email: staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 383 /St.02/1/PP.00.9/03/ 2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Perguruan Tinggi ;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
 6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

1. Sutarto, M.Pd. 19740921 200003 1 001
2. Afrizal, M.Pd.

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sulistri
N I M : 14641002
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Di MTs Negeri 2 Kepahiang

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal ,19 Maret 2018
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,

Hendra Harmi

- 1. Pembimbing I dan II;
- 2. Bendahara STAIN Curup;
- 3. Kasubbag AK;
- 4. Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6. Asip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 02KEPAHIANG
Jl. Kgs. Hasan Kel. Pasar Ujung Kepahiang (0732) 391730

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Sulistri
Nim : 14641002
Jurusan/ Prodi : Tarbuiyah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Waktu penelitian : 03 Juni s.d 03 Agustus

Menindak lanjuti surat Rekomondasi Izin Penelitian Institut Agama Ialam Negeri (IAIN) Curup No: 755/In.34/1/PP.00.9/2018, Tanggal 03 Juni s.d 03 Oktober 2018 dan surat izin penelitian dari Kementrian Agama Kabupaten Kepahiang No: B- /629/KK.07.08.1/TL.00/7/2018 tentang Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di MTsN 02 Kepahiang, Kecamatan Kepahiang pada tanggal 03 Juni s.d Oktober untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul “ Upaya Guru Pembimbing untuk Meningkatkan Kedisiplinan Sisw dalam Belajar (Studi Kasus di MTsN 02 Kepahiang)”

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Agustus 2018
Kepala sekolah

Bahrin Nasir, S.Ag
Nip. 19641010199321001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Suuttri
NIM : 1661002
JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / Gembungan dan Kasidung Islam
PEMBIMBING I : Drsutarto, M.Pd.
PEMBIMBING II : Afrizal, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pembelajaran untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam Belajar di MTs Negeri 02 Kephayang

- * Kartu konsultasi ini harus diisi-pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dilakukan dengan kolom yang disediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Suuttri
NIM : 1661002
JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / Gembung & Koweling Islam
PEMBIMBING I : Drsutarto, M.Pd.
PEMBIMBING II : Afrizal, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Upaya guru pembelajaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam belajar di MTs Negeri 02 Kephayang

Kemari berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi
STAIN Curup.
Pembimbing I, 
Drsutarto
NIP. 19740921200031001
Pembimbing II, 
Afrizal M.Pd
NIP.